

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didalam setiap perusahaan yang berorientasi, untuk dapat melaksanakan kegiatan yang operasionalnya di setiap perusahaan harus mempunyai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Tujuan dari suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang optimal. Agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi, untuk itu setiap perusahaan harus membuat keputusan bisnis yang baik. Keputusan bisnis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pengendalian intern untuk mengarahkan operasi perusahaan, melindungi aktiva, dan mencegah penyalahgunaan sistem perusahaan yang telah dibentuk oleh perusahaan.

Setiap perusahaan baik perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan industri dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya pada umumnya membutuhkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen. Faktor-faktor produksi ini dikelola perusahaan untuk mencapai perusahaan tersebut. Salah satu faktor produksi ini adalah aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan harta berwujud (*tangible asset*) yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, bernilai material, dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan. Semua aktiva tetap milik perusahaan memerlukan biaya perawatan dan pemeliharaan agar dapat digunakan sesuai dengan masa manfaatnya. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian dan

pengawasan intern yang begitu besar terhadap aktiva tetap. Pengendalian dan pengawasan tersebut dilakukan untuk melindungi aktiva dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan, atau penempatan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Pengendalian yang baik atas aktiva tetap merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena jika pengendalian terhadap aktiva tetap tidak dilakukan secara tepat dan terorganisir akan cenderung terjadi kecurangan dan penyalahgunaan atau pemborosan dari pengguna aktiva tetap. Maka hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Penetapan pengendalian intern yang baik akan meningkatkan operasional perusahaan sehingga aktiva tetap, tetap afektif dan efisien.

Pengendalian intern mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan aktivanya, mengecek kecermatan dan keandalan dari data akuntansinya, memajukan efisiensi operasi, dan mendorong ketaatan pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan perusahaan. Pengendalian intern juga dapat memberikan jaminan terhadap bisnis yang akurat terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan usaha, serta mengupayakan agar karyawan perusahaan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku pada perusahaan.

Pengendalian intern merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat dipercaya data akuntansinya sehingga membawa perusahaan kepada tujuan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Penulis mengambil salah satu hasil penelitian terdahulu, Andri Hartanto

Sijabat dengan judul :

“Pengendalian intern aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan” Tujuan penulis untuk mengetahui pengendalian intern aset tetap. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari struktur sistem, prosedur, praktek yang sehat, dari keempat unsur pengendalian intern yang dijalankan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sudah berjalan dengan baik dan memadai sehingga keandalan dan ketelitian terhadap aktiva tetap dapat dipercaya.¹

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu yang berhubungan dengan aset tetap. Perbedaannya, terletak pada objek penelitian yang lebih menekankan pada lingkungan pengendalian pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) IV Sumatera Utara. PT. Sang Hyang Seri merupakan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertanian, khususnya dalam penyediaan benih. Selain perbenihan, PT Sang Hyang Seri juga bergerak dalam penyediaan sarana produksi pertanian, pengolahan hasil pertanian, serta penelitian dan pengembangan. Dan PT Sang Hyang Seri juga memiliki bermacam-macam aktiva tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, mesin, jalan, peralatan dan harta berwujud lainnya yang mempunyai nilai kerja yang relatif tinggi. Perusahaan tidak akan beroperasi tanpa aktiva tersebut. Adapun jumlah aktiva tetap pada Tahun 2018 adalah Rp34.562.107.745. Dengan demikian jumlah aktiva tetap yang cukup besar tersebut perlu dikendalikan dengan baik. Fungsi pengendalian terhadap aktiva tetap harus dapat dijalankan dengan baik, guna

¹Andri Hartanto Sijabat, **Pengendalian Intern Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019

menghindari terjadinya penggelapan dan penyelewengan terhadap aktiva tetap yang akan merugikan perusahaan.

Tabel 1.1
Daftar Aktiva Tetap

No	Jenis Aktiva Tetap	Nilai Perolehan Per 31 Desember 2018
1	Tanah	3.226.298.654
2	Jalan, jembatan, emplasmen	1.476.781.138
3	Bangunan perusahaan	4.501.707.704
4	Bangunan pabrik	11.112.640.812
5	Bangunan perumahan	399.587.101
6	Bangunan sosial/lainnya	797.652.927
7	Mesin	5.490.906.850
8	Instalasi	725.562.423
9	Mobil penumpang	717.776.265
10	Truck, pick up dan forklift	1.847.575.799
11	Sepeda motor	450.607.001
12	Inventaris kantor	3.532.412.299
13	Inventaris rumah tangga	6.640.246
14	Inventaris lain	275.958.526

Sumber: PT. Sang Hyang Seri (Persero) IV Sumatera Utara

Berdasarkan uraian tersebut maka, peran pengendalian intern aktiva tetap bagi perusahaan sangat penting, maka penulis tertarik untuk membuat skripsi yang berjudul :**PENGENDALIAN INTERN ATAS AKTIVA TETAP PADA PT. SANG HYANG SERI (PERSERO) IV SUMATERA UTARA.**

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mencapai suatu tujuan, perusahaan tidak terlepas dari berbagai masalah. Masalah yang dihadapi berbeda-beda sesuai dengan jenis kegiatan dan operasi perusahaan tersebut.

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D mengemukakan : **Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan.**²

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu : Bagaimana Penerapan Pengendalian Intern atas Aktiva Tetap pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) IV Sumatera Utara?''.

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pengendalian Intern atas Aktiva Tetap pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) IV Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini yaitu :

² Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, Penerbit Alfabeta, Cetakan ke 20, Bandung, 2018

a. Bagi penulis

Penulis berharap dalam masa penelitian ini, penulis dapat belajar secara langsung mengenai suatu perusahaan dalam menjalankan fungsi pengendaliannya terhadap aktiva tetap, dan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis, serta dapat membandingkan antara teori yang didapat dari perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya.

b. Bagi perusahaan

Walaupun penulis belum berpengalaman secara langsung dalam suatu perusahaan, tetapi penulis berharap melalui penulisan ini dapat dijadikan suatu bahan masukan dalam menjalankan pengendalian intern aktiva tetap perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sama pada masa yang akan datang terkait dengan pengendalian intern aktiva tetap.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Pengertian Pengendalian Intern

Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian intern berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Pada tindakan organisasi, tujuan pengendalian intern berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan strategis serta kepatuhan pada hukum dan regulasi.

Pengendalian intern salah satu tolak ukur yang telah ditetapkan oleh perusahaan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan perusahaan dalam mengawasi dan mengarahkan pegawainya melaksanakan tugas demi mewujudkan tata perusahaan yang baik. Pengendalian intern meliputi dua hal yaitu : pertama, pengendalian akuntansi yang meliputi rencana organisasi, metode dan ukuran, prosedur-prosedur serta catatan-catatan dikoordinasi terutama untuk menjamin kekayaan organisasi dan mengecek ketentuan dan keandalan data

organisasi. Kedua, pengendalian administrasi yaitu meliputi rencana organisasi serta produsen-produsen dan catatan yang berhubungan dengan proses pembuatan keputusan yang mengarah kepada tindakan manajemen untuk menyetujui atau memberi wewenang.

Ada beberapa pendapat pengertian pengendalian intern, antara lain :

1. Menurut Mulyadibahwa :

“Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.”³

2. Menurut William F.Messier, dkk bahwa :

Menurut rerangka kerja terpadu pengendalian internal COSO, Pengendalian intern dirancang dan dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas dalam kategori berikut: (1) keandalan laporan keuangan, (2) efektifitas dan efisiensi operasi, dan (3) kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.⁴

3. Menurut HeryPengendalian intern tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa :

- a. **Aset yang dimiliki perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian intern diterapkan agar supaya seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.**
- b. **Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko, baik**

³Mulyadi, **Sistem Informasi**, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta, 2008, hal. 163

⁴Williem F. Messier dkk, **Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis**, Salemba Empat, Edisi 8-Buku 1, Jakarta, 2014, hal.192

atas salah saji laporan keuangan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

- c. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan. Yang dimaksud dengan ketentuan disini bisa saja meliputi kebijakan manajemen peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, hukum bisnis dan undang-undang.⁵**

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern adalah suatu metode yang digunakan perusahaan untuk melindungi aktiva, keandalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum. Dengan adanya pengendalian intern diharapkan dapat memeriksa kemungkinan terjadinya penyelewengan, penggelapan, atau pemborosan maupun pengeluaran yang tidak mampu dipertanggungjawabkan yang dapat merugikan bahkan menghancurkan perusahaan.

2.1.1 Konsep Pengendalian Intern

Ada empat konsep umum pengendalian yaitu diantaranya :

1. Pengendalian intern
2. Struktur pengendalian intern
3. Fungsi pengendalian intern
4. Komponen pengendalian intern

- 1) Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga dan melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang

⁵Hery, **240 Konsep Penting Akuntansi dan Auditing**, Penerbit Gava Medi, Cetakan Pertama, Yogyakarta, 2013, hal. 29

akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

2) Struktur pengendalian intern yaitu rangkaian kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa tujuan organisasi tercapai. Tujuan pengendalian intern adalah :

- a. Menjaga aset perusahaan
- b. Menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi
- c. Meningkatkan efisiensi
- d. Menjamin ditaatinya/ dipatuhinya kebijakan organisasi

3) Fungsi pengendalian intern

Terdapat tiga fungsi yaitu :

- a. Pengendalian untuk pencegahan yaitu prosedur dan kebijakan yang dibuat untuk mencegah timbulnya suatu masalah misalnya adanya pemisahan tugas, pembagian wewenang dan tanggungjawab, mengendalikan akses fisik atas aset, fasilitas dan informasi.
- b. Pengendalian untuk pemeriksaan yaitu prosedur dan kebijakan yang dibuat untuk mengungkapkann adanya masalah atau penyimpangan. Misalnya pemeriksaan salinan atas perhitungan, mempersiapkan rekonsiliasi bank dan neraca saldo setiap bulan.
- c. Pengendalian korektif yaitu prosedur dan kebijakan yang dibuat untuk memecahkan masalah/penyimpangan yang terjadi yang ditemukan pada pengendalian pemeriksaan. Misalnya prosedur yang dibuat untuk

identifikasi penyebab masalah, perbaikan kesalahan dan mengubah sistem agar masalah dimasa akan datang dapat diminimalisasi.

- 4) Komponen pengendalian intern
 - a. Lingkungan pengendalian
 - b. Aktivitas pengendalian
 - c. Penilaian resiko
 - d. Informasi dan komunikasi
 - e. Pengawasan.

2.1.2 Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Pengendalian intern terdiri dari 5 unsur pokok yang saling berkaitan yaitu :

- 1) Lingkungan pengendalian yaitu menggambarkan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran orang-orang yang ada dalam organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, yang lingkungan pengendalian mencakup berikut ini :
 - a. Nilai integritas dan etika
 - b. Komitmen terhadap kompetensi
 - c. Partisipasi dengan komisaris atau komite audit
 - d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
 - e. Struktur organisasi
 - f. Pemberian wewenang dan tanggungjawab
 - g. Kebijaksanaan dan praktek sumber daya manusia

2) Penaksiran resiko

Resiko yang berkaitan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi keadaan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Resiko tersebut dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut ini :

- a. Perubahan dalam lingkungan operasi
- b. Personal baru
- c. Sistem informasi yang baru atau diperbaiki
- d. Teknologi baru
- e. Lini produk, produk atau aktivitas baru
- f. Restrukturisasi korporasi
- g. Operasi luar negri
- h. Standar akuntansi baru

3) Aktivitas pengendalian

Adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan jaminan bahwa arahan (petunjuk) manajemen dilaksanakan. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat dikelompokkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan berikut ini :

- a. *Review* terhadap kinerja
- b. Pengolahan informasi
- c. Pengendalian fisik

d. Pemisahan tugas

4) Informasi dan komunikasi

Informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan adalah sistem akuntansi. Sistem akuntansi merupakan kumpulan dari metode dan catatan yang diciptakan untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas aktiva, hutang dan ekuitas yang bersangkutan.

Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab orang yang berkaitan dengan pengendalian intern, dan cara untuk mengkomunikasikan peran dan tanggungjawab pelaporan keuangan dan masalah-masalah penting yang berkaitan dengan laporan keuangan.

5) Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

2.2 Pengertian Dan Tujuan Pengendalian Intern Aktiva Tetap

2.2.1 Pengertian Aktiva Tetap

Secara umum aktiva tetap dapat didefinisikan sebagai aktiva berwujud milik perusahaan yang mempunyai sifat tahan lama dan digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimasukkan untuk dijual, serta nilainya relatif besar. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian aktiva tetap, maka dikutip beberapa pengertian aktiva tetap sebagai berikut:

Menurut Nelson Lam, Peter Lau:

Aset berwujud yang dimiliki untuk penggunaan proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk penyewaan pada pihak lain, atau untuk

tujuan-tujuan administrasi dan, diperkirakan akan digunakan selama lebih dari satu periode.⁶

Menurut Jadongan Sijabat:

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan normal. Istilahnya relatif yang permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama.⁷

Menurut Rudianto :

Aktiva tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya *relative* permanen dan dapat diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.⁸

Berdasarkan pengertian aktiva tetap tersebut, dapat diketahui bahwa aktiva tetap adalah harta perusahaan yang berwujud yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Perusahaan menggunakan berbagai macam aktiva tetap, seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan. Aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva yang relatif permanen, mereka merupakan aktiva yang berwujud karena ada secara fisik. Aktiva tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksud untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal.

⁶ Nelson Lam, Peter Lau, *Akuntansi Keuangan Intermediate Financial Reporting*, Salemba Empat, Jakarta, 2014 hal.46

⁷ Jadongan sijabat, *Akuntansi Intermediate Konsep dan Aplikasi*, Penerbit Bina Media Perintis, Edisi Revisi, Medan, 2013, Hal.1

⁸ Rudianto, *Akuntansi Intermediate*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2018, hal .149

2.2.2 Tujuan Pengendalian Intern Aktiva Tetap

Dikarenakan aktiva tetap adalah harta yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, maka perusahaan harus memiliki pengendalian intern yang baik. Ada tiga jenis pengendalian intern aktiva tetap yang dapat dilakukan dalam suatu entitas yaitu :

- a) Pengawasan administrasi meliputi pengawasan sistem dan prosedur penyelenggaraan inventaris serta yang berhubungan dengan masalah teknik dan materi inventarisasi.
- b) Pengawasan fisik meliputi penyesuaian keadaan fisik aktiva tetap dilapangan dengan laporan yang terdapat dalam inventaris maupun dalam administrasi inventarisnya.
- c) Pengawasan penggunaan dilakukan untuk mengetahui apakah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan telah digunakan sesuai dengan fungsinya dengan memperhatikan efisiensi penggunaannya.

Sistem informasi akuntansi aktiva tetap sebagai alat bantu pelaksanaan pengendalian intern aktiva tetap yang efektif mempunyai tujuan antara lain.:

- a) **Mempertanggungjawabkan transaksi yang berkaitan dengan pembelian dan pelepasan aktiva tetap.**
- b) **Melindungi aktiva tetap melalui pengendalian intern yang melekat.**
- c) **Menetapkan bagian aktiva tetap yang dikonsumsi sebagai jasa yang terpakai dan yang dihapuskan sebagai biaya.⁹**

Dari serangkaian uraian tersebut dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi aktiva tetap memiliki hubungan dengan pengendalian intern aktiva tetap dan pengendalian intern aktiva tetap tidak terlepas dari sistem informasi aktiva

⁹Elsi Novawati Sinaga, **Analisis Pengendalian intern Terhadap Aktiva Tetap pada PT. Bharata Beton Medan**, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan, 2017, hal.13

tetapnya. Agar penjagaan terhadap aktiva tetap perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka kedua unsur tersebut (sistem informasi akuntansi aktiva tetap dan pengendalian intern aktiva tetap) harus dilaksanakan secara beriringan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang sangat bermanfaat bagi setiap pihak, terutama manajemen dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan yang tepat yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik.

2.2.3 Unsur-unsur Pengendalian Intern Aktiva Tetap

Pengendalian intern sangatlah diperlukan guna menjamin kelancaran aktivitas perusahaan dengan melihat tingkat kesalahan dan penyelewengan yang terjadi. Untuk mencapai tujuan pengendalian intern maka diperlukan unsur-unsur sistem pengendalian intern aktiva tetap yaitu :

Menurut Mulyadi, Unsur-unsur Pengendalian Intern dalam sistem Aktiva Tetap yaitu

- a. **Organisasi**
 1. **Fungsi pemakaian harus terpisah dari fungsi akuntansi aktiva tetap.**
 2. **Transaksi perolehan, penjualan, dan penghentian pemakaian aktiva tetap harus dilaksanakan oleh lebih dari unit organisasi yang bekerja secara independen.**
- b. **Sistem otorisasi**
 3. **Anggaran investasi diotorisasi oleh rapat umum pemegang saham**
 4. **Surat permintaan otorisasi investasi, surat permintaan otorisasi reparasi, surat permintaan penghentian pemakaian aktiva tetap, dan surat permintaan transfer aktiva tetap diotorisasi oleh direktur yang bersangkutan yaitu direktur utama.**
 5. **Surat perintah kerja diotorisasi oleh kepala departemen yang bersangkutan.**
 6. **Surat order pembelian diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.**
 7. **Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan .**
 8. **Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi.**
 9. **Bukti memorial diotorisasi oleh kepala fungsi akuntansi.**
- c. **Prosedur pencatatan**

- 10. Perubahan kartu kativa tetap harus didasarkan pada bukti kas keluar, atau bukti memorial, atau surat permintaan transfer aktiva tetap yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap, yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.**
- d. Praktik yang sehat**
- 11. Secara periodik dilakukan pencocokan fisik aktiva tetap dengan kartu aktiva tetap.**
- 12. Penggunaan anggaran investasi sebagai alat pengendalian investasi dalam aktiva tetap.**
- 13. Penutupan asuransi aktiva tetap terhadap kerugian.**
- 14. Kebijakan akuntansi tentang pemisahan pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).¹⁰**

Unsur-unsur pengendalian intern tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Organisasi

1. Fungsi pemakaian harus terpisah dari fungsi akuntansi aktiva tetap.
Untuk mengawasi aktiva tetap dan pemakaiannya fungsi yang mencatat semua data yang bersangkutan dengan aktiva tetap harus dipisah dari fungsi pemakai aktiva tetap.
2. Transaksi perolehan, penjualan, dan penghentian pemakaian aktiva tetap harus dilaksanakan oleh lebih dari unit organisasi yang bekerja secara independen. Untuk menciptakan pengecekan intern dalam setiap transaksi yang mengubah aktiva tetap, unit organisasi dibentuk sedemikian rupa sehingga tidak ada satupun transaksi yang mengubah aktiva tetap yang dilaksanakan secara penuh hanya satu unit organisasi saja.

Sistem otorisasi

3. Anggaran investasi diotorisasi oleh rapat umum pemegang saham. Karena investasi dalam aktiva tetap umumnya meliputi jumlah rupiah yang besar dan

¹⁰ Mulyadi, **Op. Cit**, hal. 612

menyebabkan keterikatan dana dalam jangka waktu yang lama, maka penggunaan anggaran investasi merupakan sarana yang baik sebagai alat pengendalian investasi dalam aktiva tetap. Anggaran investasi dalam aktiva tetap ini diotorisasi oleh pemilik perusahaan sebagai dasar dalam melaksanakan perubahan terhadap rekening aktiva tetap.

4. Surat permintaan otorisasi investasi diotorisasi oleh direktur yang bersangkutan. Setiap realisasi yang tercantum dalam anggaran investasi harus mendapat persetujuan dari direktur yang bersangkutan sebelum disetujui pelaksanaannya oleh direktur utama perusahaan.
5. Surat permintaan otorisasi reparasi diotorisasi oleh direktur utama. Surat otorisasi reparasi yang berisi persetujuan dilaksanakannya pengeluaran harus mendapat otorisasi dari direktur utama.
6. Surat perintah kerja diotorisasi oleh kepada departemen yang bersangkutan. *Work order* yang berisi persetujuan dilaksanakannya pengeluaran modal untuk pembangunan, reparasi, pembongkaran aktiva tetap harus mendapat otorisasi oleh kepada departemen yang bersangkutan.
7. Surat order pembelian diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Jika harga beli aktiva tinggi, otorisasi surat order pembelian berada ditangan direktur utama.
8. Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi akuntansi. Laporan penerimaan barang yang berisi persetujuan penerimaan aktiva tetap yang dikirim oleh pemasok harus mendapat otorisasi oleh fungsi penerimaan.

9. Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi. Bukti kas keluar yang berisi persetujuan dilaksanakannya pengeluaran kas untuk pembayaran harga aktiva tetap yang dibeli harus mendapat diotorisasi oleh direktur utama.
10. Bukti memorial diotorisasi oleh fungsi akuntansi. Bukti memorial yang berisi persetujuan dilaksanakannya *Up dating* terhadap kartu aktiva tetap dan jurnal umum harus diotorisasi oleh kepada fungsi akuntansi.

Prosedur pencatatan

11. Perubahan kartu aktiva tetap harus didasarkan pada bukti kas keluar, atau bukti memorial, atau surat permintaan transfer aktiva tetap yang dilampirkan dengan dokumen pendukung yang lengkap, yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang serta dilampiri dokumen pendukung yang sah.

Praktek yang sehat

12. Secara periodik dilakukan pencobaan fisik aktiva tetap dengan kartu aktiva tetap. Pengawasan intern yang baik mensyaratkan data dalam kartu aktiva tetap secara periodik dicocokkan dengan aktiva tetap secara periodik dicocokkan dengan aktiva tetap secara fisik.
13. Penggunaan anggaran investasi sebagai alat pengendalian investasi aktiva tetap. Pengawasan investasi dalam aktiva tetap yang baik dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan yang dituangkan dalam anggaran investasi. Anggaran investasi ini disusun setelah dilakukan telaah dan studi kelayakan terhadap usulan investasi.

14. Penutupan asuransi aktiva tetap terhadap kerugian. Untuk mencegah kerugian yang timbul sebagai akibat kebakaran dan kecelakaan, aktiva tetap harus diasuransikan dengan jumlah pertanggungan yang memadai.
15. Kebijakan akuntansi tentang pemisahan pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan. kebijakan akuntansi tentang perbedaan pengeluaran penghasilan harus dinyatakan secara eksplisit dan tertulis untuk menjamin konsistensi perlakuan akuntansi terhadap kedua macam pengeluaran tersebut.

2.3 Prosedur Pengendalian Intern Aktiva Tetap

Menurut Mulyadi jaringan subsistem yang membentuk sistem akuntansi aktivayaitu :

1. **Sistem pembelian aktiva tetap**
2. **Sistem pencatatan harga pokok aktiva tetap yang dibangun**
3. **Sistem pengeluaran modal**
4. **Sistem penghentian pemakaian aktiva tetap**
5. **Sistem transfer aktiva tetap**
6. **Sistem revaluasi aktiva tetap**
7. **Sistem pencatatan depresiasi aktiva tetap.**¹¹

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi aktiva tetap dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sistem pembelian aktiva tetap, karena transaksi perolehan aktiva tetap berkaitan dengan anggaran modal, maka diperlukan otorisasi dari direksi. Transaksi pembelian aktiva tetap dimulai dengan permintaan otorisasi investasi dari pemakai aktiva tetap yang diajukan kepada direksi. Direksi akan memberikan otorisasi investasi berdasarkan tersedianya anggaran modal

¹¹Mulyadi, **Op, Cit.** Hal.615

untuk pembelian aktiva tetap yang diminta dan kondisi keuangan perusahaan. Setelah otorisasi investasi diberikan oleh direksi, langkah pembelian aktiva tetap selanjutnya dilakukan melalui sistem pembelian, setelah aktiva tetap diterima oleh fungsi penerimaan aktiva tetap kemudian diserahkan kepada fungsi aktiva tetap untuk diatur penempatannya ditangan fungsi yang mengajukan permintaan otorisasi investasi.

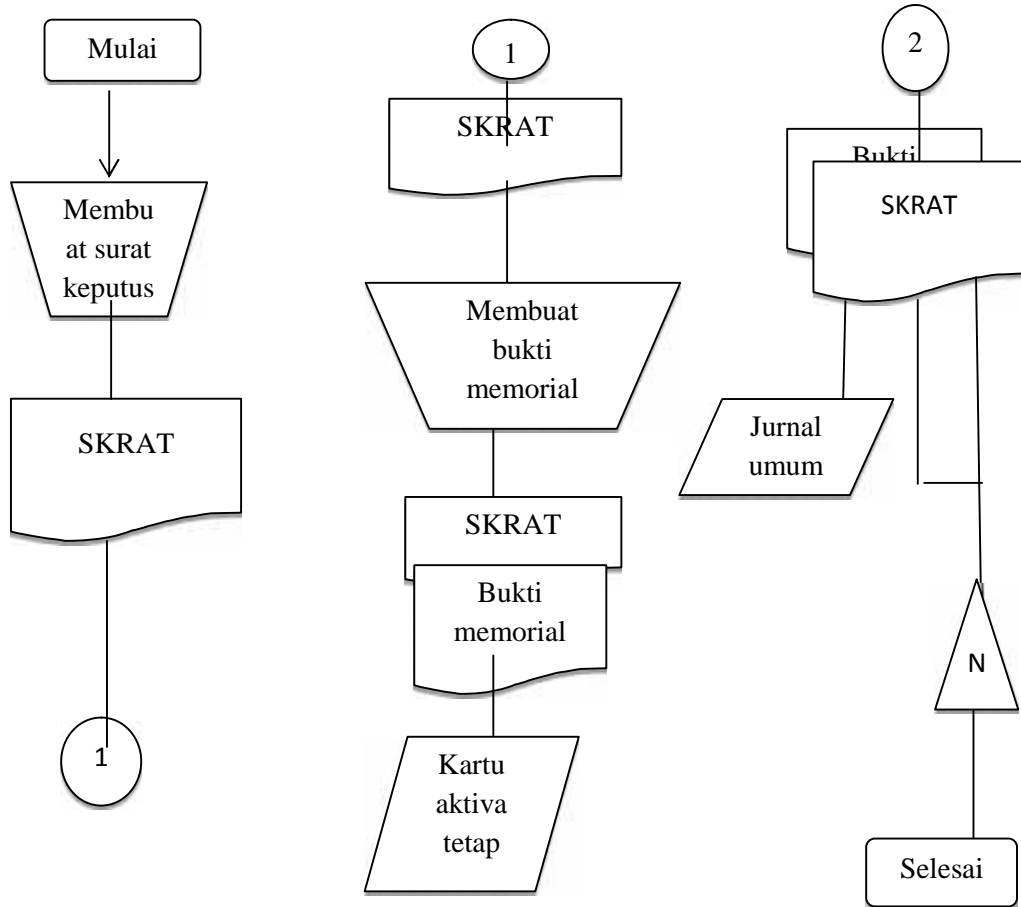
2. Sistem pencatatan harga pokok aktiva tetap yang dibangun, sistem ini dirancang untuk mencatat harga pokok aktiva tetap yang diperoleh perusahaan dari pembangunan yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan. *Work order* merupakan dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan biaya konstruksi. Jika suatu aktiva tetap yang dibangun sendiri telah selesai maka bukti memorial dipakai sebagai dokumen sumber untuk mencatat harga pokok aktiva tetap tersebut kedalam kartu aktiva tetap dan jurnal umum.
3. Sistem pengeluaran modal, sistem ini dirancang untuk mencatat tambahan harga pokok aktiva tetap dengan adanya pengeluaran modal. setiap pengeluaran modal memerlukan dokumen surat permintaan otorisasi reparasi dari manajemen puncak. Pelaksanaan surat permintaan otorisasi reparasi dilakukan berdasarkan dokumen surat perintah kerja. Pencatatan biaya yang terjadi untuk *work order* dilakukan menurut nomor surat perintah kerja yang bersangkutan, sehingga dapat dihitung besarnya pengeluaran modal untuk surat perintah kerja tertentu, dan dapat dihitung tambahan harga pokok aktiva yang bersangkutan.

4. Sistem penghentian pemakaian aktiva tetap, sistem ini dirancang untuk mencatat pengurangan harga pokok dan akumulasi depresiasi aktiva tetap yang dihentikan pemakaiannya serta laba rugi yang timbul sebagai akibat penghentian pemakaian aktiva tetap tersebut. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan penghentian pemakaian aktiva tetap adalah bukti memorial yang dilampiri dengan dokumen pendukung berupa surat permintaan penghentian dan transfer aktiva tetap.
5. Sistem transfer aktiva tetap, sistem ini dirancang untuk mencatat transfer aktiva tetap dari satu pusat pertanggungjawaban ke pusat pertanggungjawaban yang lain. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan transfer aktiva tetap adalah surat permintaan transfer aktiva tetap.
6. Sistem revaluasi aktiva tetap, sistem ini dirancang untuk mencatat transaksi revaluasi atau penilaian kembali aktiva tetap. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan adalah bukti memorial.
7. Sistem pencatatan depresiasi aktiva tetap, sistem ini dirancang untuk mencatat biaya depresiasi aktiva tetap. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan adalah bukti memorial.

Beberapa bagan alir dokumen jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi aktiva tetap dibawah ini :

Direktur Utama Bagian Kartu Aktiva Tetap

Bagian Jurnal

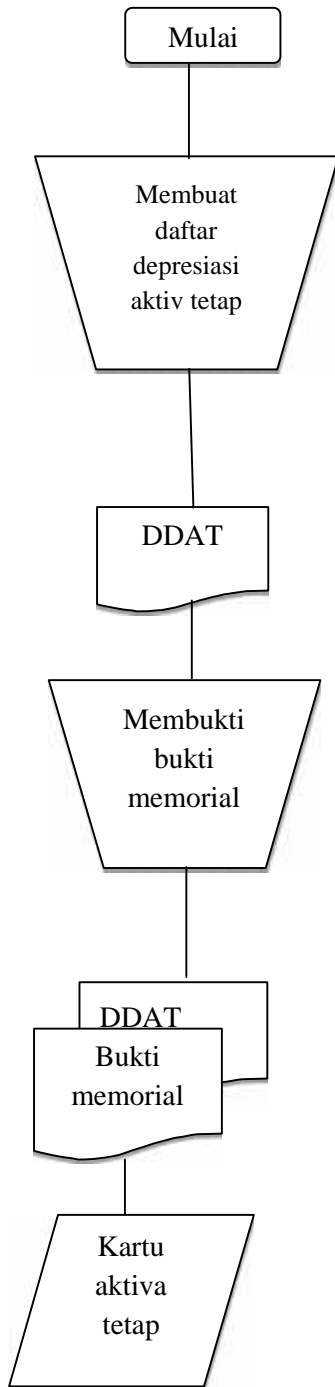


SKRAT: Surat keputusan revaluasi aktiva tetap

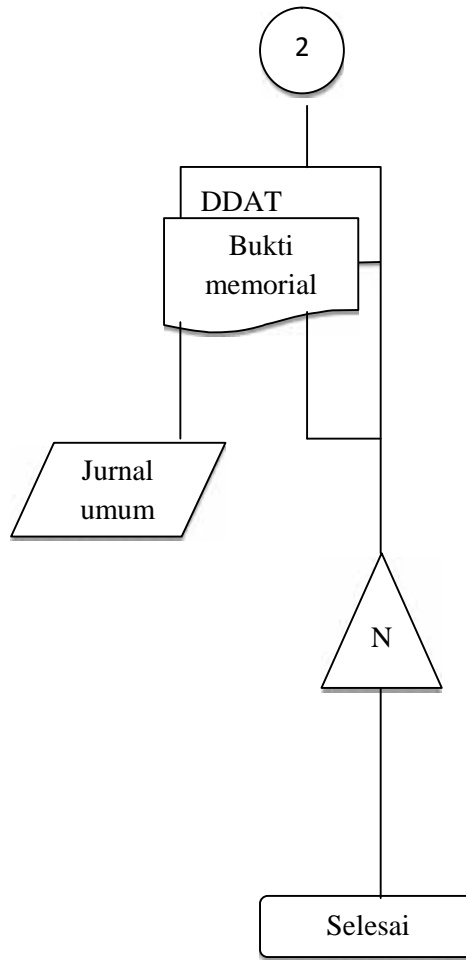
Gambar 1.1 Sistem Revaluasi Aktiva Tetap

Sumber : Mulyadi, Sistem Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta, 2008

Bagian kartu aktiva tetap



bagian jurnal



DDAT: Daftar depresiasi aktiva tetap

Gambar 1.2 Sistem Pencatatan Depresiasi Aktiva Tetap

Sumber : Mulyadi, Sistem Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta, 2008

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Pengendalian Intern Aktiva Tetap pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) IV Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Raya Medan Lubuk Pakam Km 21 Tanjung Morawa.

3.2 Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Menurut Sumadi Suryabrata:**Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.**¹²Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara mewawancarai kepada pihak-pihak yang terkait secara lisan mengenai pengendalian intern aktiva tetap diperusahaan. Adapun pihak yang terkait pada perusahaan itu adalah Manager Keuangan dan SDM kantor unit bisnis regional IV.

2. Data sekunder

Menurut Sumadi Suryabrata :**Data Sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demokrafis suatu daerah, data mengenai suatu produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.**¹³

Data sekunder adalah data yang telah terdokumentasi yang diperoleh dari perusahaan. Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data mengenai sejarah singkat organisasi PT. Sang Hyang Seri (Persero), struktur organisasi, daftar aktiva tetap, teori-teori mengenai pengendalian aktiva tetap.

¹² Sumadi Suryabrata, **Metodologi Penelitian**, PT. Rajagrafindo Persada, Edisi Pertama, Jakarta, 2010, hal.39

¹³ Sumadi Suryabrata, **Loc.Cit**, hal.31

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1) Metode Dokumentasi

Menurut Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak mengungkapkan penelitian dokumen sebagai berikut :

“Strategi ini berkaitan dengan pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber sekunder. Metode ini dinamakan juga dengan penelitian biro. Seperti diterangkan diatas, seseorang peneliti ada kalanya tidak harus terjun kelapangan untuk mengumpulkan data tetapi cukup untuk membaca dan mencari data dari pustaka yang ada.”¹⁴

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan penelitian terhadap bahan-bahan tulisan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

2) Metode Wawancara

Menurut Basrowi dan Suwandi :

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.”¹⁵

Metode wawancara yakni dengan melakukan tanya jawab secara tidak terstruktur kepada pegawai pada bagian-bagian yang berkaitan dengan aktiva tetap seperti bagian keuangan, manajemen aset pada perusahaan tersebut.

3.4 Metode Analisis Data

a. Metode Analisis Deskriptif

¹⁴ Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2011, hal.110

¹⁵ Basrowi dan Suwandi, **Memahami Penelitian Kualitatif**, Cetakan Pertama, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hal.127

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasi atau menafsirkan data yang diperoleh hingga dapat memberikan gambaran ataupun keterangan yang lengkap tentang pengendalian intern terhadap aktiva tetap pada PT. Sang Hyang Seri (Persero).

b. Metode Analisis Deduktif

Metode deduktif adalah metode analisis data yang bersumber dari teori atau hal umum untuk menarik kesimpulan yang khusus dari data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dengan demikian dapat memberi saran yang bersifat membangun kepada PT. Sang Hyang Seri (Persero), terutama mengenai penerapan unsur-unsur pengendalian intern aktiva tetap.